

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PARTUS LAMA
DI RSUD ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2013**

Dewi Yuliasari⁽¹⁾, Anggraini⁽¹⁾, Sunarsih⁽¹⁾

ABSTRAK

Partus lama merupakan salah satu dari beberapa penyebab kematian ibu dan bayi baru lahir. Menurut data SDKI Partus lama pada tahun 2010 mencapai 1,0%, tahun 2011 mencapai 1,1%, dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 1,8%. Menurut data prasurvey yang didapatkan dari RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2012 terdapat 172 ibu bersalin yang mengalami partus lama dari 1.352 ibu post partum. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian partus lama di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2013.

Jenis penelitian survey analitik, rancangan penelitian case control dengan pendekatan case control. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang melahirkan di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung berjumlah 1.352 orang. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 344 responden, dengan perbandingan partus lama : partus normal yaitu 172 : 172 atau 1 : 1. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar ceklis dan analisa data yang digunakan adalah *chi-square*.

Hasil penelitian didapat responden dengan partus lama yaitu 172 (100%), usia ibu yang beresiko pada partus lama yaitu 97 (56.4%), menurut paritas tertinggi pada paritas beresiko sebanyak 88 (51.2%), menurut kejadian janin besar pada partus lama tertinggi sebanyak 65 (37.8%). Ada hubungan antara umur ibu dengan partus lama (*p value* 0.002 ; OR 2.027). Ada hubungan antara paritas dengan partus lama (*p value* 0.001 ; OR 2.170). Ada hubungan antara janin besar dengan partus lama (*p value* 0.005 ; OR 2.005). Bagi tenaga kesehatan diharapkan melakukan pendataan ibu hamil untuk dijadikan sebagai sasaran informasi tentang upaya pencegahan komplikasi persalinan. Mendistribusikan buku KIA kepada semua ibu hamil yang berkunjung untuk memeriksakan kehamilan di fasilitas kesehatan untuk dapat dipahami dan dipelajari ibu tentang hal-hal yang dapat beresiko terhadap komplikasi persalinan khususnya partus lama.

Kata kunci : Faktor-faktor, partus lama

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan seseorang, kelompok atau masyarakat dinyatakan dengan indikator umur harapan hidup waktu lahir, angka kematian bayi (AKB), angka kematian balita (AKABA), angka kematian ibu (AKI), angka kesakitan dan keadaan status gizi kesehatan. Semuanya merupakan permasalahan yang secara berlanjung berhubungan dengan kematian ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan, terutama untuk kesehatan ibu hamil, waktu melahirkan dan masa nifas⁽²⁾

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan negara. Angka kematian ibu menurut WHO pada tahun 2012 sebanyak 536 / 100.000 persalinan hidup. Angka kematian ibu di Indonesia Pada tahun sebanyak 228 /

100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2012 meroket menjadi 359/100.000 kelahiran hidup. Target MDGS 2015 sebanyak 102/ 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012).

Menurut data SDKI Partus lama pada tahun 2010 mencapai 1,0%, tahun 2011 mencapai 1,1%, dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 1,8%⁽²⁾

Partus lama masih merupakan suatu masalah di Indonesia khususnya di daerah pedesaan karena masih terdapat 60% persalinan ditolong oleh dukun tidak terlatih. Insiden partus lama menurut penelitian 2,8%-4,9%. Karna partus lama masih banyak terjadi dan keadaan ini menyebabkan angka kesakitan dan angka kematian ibu dan anak masih tinggi dan harus diupayakan mencegah terjadinya partus lama tersebut (Mochtar, 2002). Partus lama rata-rata di dunia menyebabkan kematian

1.) Dosen Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati B. Lampung

ibu sebesar 8%. Kejadia partus lama di Indonesia tahun 2008 adalah 115 kasus dari 8.725 persalinan (1,31%) dari seluruh persalinan. Kejadia partus lama di RSIA Siti Fatimah Makasar tahun 2006 adalah 74 kasus dari 2552 persalinan yaitu sekitar 2,89% dari seluruh persalinan. Penelitian yang dilakukan soekiman di RS Mangkuyudan di Yogyakarta didapatkan bahwa dari 3005 kasus partus lama, terjadi kematian pada bayi sebanyak 16,4% (50 bayi), sedangkan pada ibu didapatkan 4 kematian. Oleh sebab itu diperlukan suatu upaya dalam menurunkan angka kematian ibu tersebut.⁽⁹⁾

Sebab-sebab persalinan lama yaitu kelaianan tenaga (kelainan his), his yang tidak normal dalam kekuatan atau sifatnya menyebabkan kerintangan pada jalan lahir yang lazim terdapat pada setiap persalinan, tidak dapat diatasi sehingga persalinan mengalami hambatan atau kemacetan. Kelaianan janin, persalinan dapat mengalami gangguan atau kemacetan karena kelaianan dalam letak atau dalam bentuk janin. Kelaianan jalan lahir, kelaianan dalam ukuran atau bentuk jalan lahir biasa menghalangi kemajuan persalinan atau menyebabkan kemacetan.⁽⁶⁾

Menurut data yang didapatkan dari RSUD Abdul Moloek Provinsi Lampung tahun 2013 terdapat 172 ibu bersalin yang mengalami partus lama dari 1.352 ibu post partum. Hal ini membuktikan bahwa tingginya kejadian partus lama merupakan masalah yang

memerlukan penanganan untuk menjadi prioritas utama di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung.⁽³⁾

Berdasarkan data diatas bahwa kejadian partus lama masih tinggi di Rumah Sakit Abdul Moeloek Provinsi Lampung maka penulis termotivasi untuk membahas lebih lanjut melalui skripsi ini dengan judul “*Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian partus lama di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2013*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik⁽⁵⁾. Telah dilakukan pada tanggal 04 –14 November 2013. Tempat penelitian ini adalah di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang melahirkan di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung berjumlah 1.352 responden. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 344 rponden, yaitu kasus 172 responden dan kontrol 172 responden.⁽⁷⁾. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*.

Variabel *dependent* adalah partus lama, sedangkan variabel *independent* adalah, usia ibu, paritas, dan janin besar. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi, bivariat menggunakan *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Partus Lama
Di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2013

Partus lama	Partus lama			
	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Partus lama	172	100	0	0
Tidak partus lama	0	0	172	100
Jumlah	172	100	172	100

Berdasarkan tabel 1, terdapat 172 (100%) partus lama, sedangkan 0 (0%) tidak partus lama.

Berdasarkan tabel 2, dari 97 (56.4%) partus lama berasal dari ibu dengan usia

beresiko, sedangkan pada kelompok yang tidak partus lama, ada sebanyak 67 (39.0%) berasal dari ibu dengan usia beresiko.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Usia ibu
Di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2013

Usia ibu	Partus lama			
	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Beresiko (>20 atau >35)	97	56.4	67	39.0
Tidak beresiko(20-35)	75	43.6	105	61.0
Jumlah	172	100	172	100

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Paritas
Di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2013

Paritas	Partus lama			
	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Primigravida	88	51.2	56	32.6
Multigravida	84	48.8	116	67.4
Jumlah	172	100	172	100

Berdasarkan tabel 3, dari 88 (51.2%) partus lama berasal dari primigravida, sedangkan pada kelompok yang tidak partus lama, ada sebanyak 56 (32.6%) berasal dari primigravida.

Berdasarkan tabel 4, dari 65 (37.8%) partus lama berasal dari janin besar, sedangkan pada kelompok yang tidak partus lama, ada sebanyak 40 (23.3%) berasal dari janin besar.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Janin Besar
Di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2013

Janin besar	Partus lama			
	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Janin besar	65	37.8	40	23.3
Tidak janin besar	107	62.2	132	76.7
Jumlah	172	100	172	100

Analisa Bivariat

Tabel 5
Hubungan antara Umur dengan Partus Lama
Di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2013

Usia ibu	Partus lama				Total	P value	OR CI (95%)
	Kasus		Kontrol				
	n	%	n	%			
Beresiko	97	56.4	67	39.0	164	0.002	2.027
Tidak beresiko	75	43.6	105	61.0	180		(1.319-
Total	172	100	172	100	344		3.115

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa antara 172 responden yang mengalami partus lama, sebanyak 97 responden (56.4%) berumur >20 atau > 35

tahun yang beresiko, sedangkan dari 172 responden yang tidak partus lama, sebanyak 67 responden (39.0%) berumur <20 atau >35 tahun yang beresiko.

Hasil uji chi square dilaporkan bahwa nilai *p value* 0.002, artinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha (0.002 < 0.05). dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik dengan derajat kepercayaan 95%, ada hubungan antara usia ibu dengan

partus lama. Sedangkan hasil uji OR diperoleh dari nilai 2.027 (CI 95% 1.319-3.115), artinya responden dengan usia <20 atau > 35 tahun beresiko untuk partus lama sebesar 2.027 kali dibandingkan dengan usia 20-35 tahun.

Tabel 6
Hubungan antara Paritas dengan Partus Lama
Di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2013

Paritas	Partus lama				Total	<i>P value</i>	OR CI (95%)
	Kasus		Kontrol				
	N	%	n	%			
Primigravida	88	51.2%	56	32.6%	144	0.001	2.170
Multigravida	84	48.8%	116	67.4%	200		(1.402-3.360)
Total	172	100	172	100	344		

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa antara 172 responden yang mengalami partus lama, sebanyak 88 responden (51.2%) merupakan primigravida, sedangkan dari 172 responden yang tidak mengalami partus lama, sebanyak 56 responden (32.6%) merupakan primigravida.

Hasil uji chi square dilaporkan bahwa nilai *p value* 0.001, artinya lebih kecil

dibandingkan dengan nilai alpha (0.001 < 0.05). dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik dengan derajat kepercayaan 95%, ada hubungan antara paritas dengan partus lama. Sedangkan hasil uji OR diperoleh dari nilai 2.170 (CI 95% 1.402-3.360), artinya responden primigravida beresiko untuk partus lama sebesar 2.170 kali dibandingkan dengan multigravida.

Tabel 7
Hubungan antara Janin Besar dengan Partus Lama
Di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2013

Janin besar	Partus lama				Total	<i>P value</i>	OR CI (95%)
	Kasus		Kontrol				
	n	%	n	%			
Janin besar	65	37.8%	40	23.3%	105	0.005	2.005
Tidak janin besar	107	62.2%	132	76.7%	239		(1.254-3.205)
Total	172	100	172	100	344		

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa antara 172 responden yang mengalami partus lama, sebanyak 65 responden (37.8%) merupakan janin dengan berat badan besar, sedangkan dari 172 responden yang tidak mengalami partus lama, sebanyak 40 responden (23.3%) merupakan janin dengan berat badan besar.

Hasil uji chi square dilaporkan bahwa nilai *p value* 0.005, artinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha (0.005 < 0.05). dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik dengan derajat kepercayaan 95%, ada hubungan antara janin besar dengan partus lama. Sedangkan hasil uji OR diperoleh dari nilai 2.005 (CI 95% 1.254-3.205), artinya responden dengan janin besar beresiko untuk

partus lama sebesar 2.005 kali dibandingkan dengan janin normal.

Hubungan Usia dengan Partus Lama

Hasil uji Chi Square dilaporkan bahwa nilai *p value* 0.002, artinya ada hubungan antara usia ibu dengan partus lama. Sedangkan hasil uji OR diperoleh nilai 2.027 (CI 95% 1.319-3.115), artinya responden dengan usia < 20 tahun atau >35 tahun beresiko untuk partus lama sebesar 2.027 kali dibandingkan dengan usia antara 20-35 tahun.

Secara teori umur 20-35 tahun adalah periode aman untuk melahirkan, akan tetapi di negara berkembang sekitar 10-20% bayi dilahirkan dari ibu remaja. Resiko persalinan juga lebih tinggi pada wanita yang lebih tua.

Contohnya dalam penelitian di Nigeria, wanita usia 15 tahun mempunyai angka kematian ibu 17 kali lebih besar dari wanita berumur 20-35 tahun. Resiko persalinan juga lebih tinggi pada wanita yang lebih tua. Sebagai contoh di Jamaika, resiko kematian wanita berumur lebih dari 35 tahun 2 kali lebih tinggi jika dibandingkan dengan wanita yang berumur 20-35 tahun dan meningkat 5 kali lipat untuk wanita yang berumur lebih dari 40 tahun.⁽⁴⁾

Umur dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa umuraman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-35 tahun. Kematian akibat partus lama wanita usia dibawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi dari pada kematian yang terjadi pada usia 20-35 tahun. Partus lama meningkat kembali sesudah usia 35 tahun.⁽⁴⁾

Umur kurang dari 20 tahun merupakan perkawinan usia muda akan berakibat panggul sempit dan partus lama. Persalinan usia diatas 35 tahun juga termasuk resiko tinggi. Ibu yang berusia diatas 35 tahun memiliki kondisi kesehatan yang sudah menurun. Pada umur dibawah 20 tahun, rahim dan panggul seringkali belum tumbuh mencapai ukuran dewasa. Akibatnya ibu hamil pada usia itu mungkin mengalami persalinan lama atau gangguan lainnya karena ketidaksiapan ibu untuk menerima tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua.⁽⁸⁾

Usia terlalu muda, meningkatkan secara bermakna resiko persalinan diseluruh dunia. Sebaliknya, resiko persalinan kembali meningkat setelah umur 30 atau 35 tahun. Pada penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat, wanita yang berumur 40-44 tahun mempunyai angka kematian ibu yang 10 kali lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang berumur 24 dan 25 tahun.⁽⁸⁾

Hubungan Paritas dengan Partus Lama

Hasil uji Chi Square dilaporkan bahwa nilai *p value* 0.001, artinya ada hubungan antara paritas dengan partus lama. Sedangkan hasil uji OR diperoleh nilai 2.170 (CI 95% 1.402-3.360, artinya responden primigravida bersiko untuk partus lama sebesar 2.170 kali dibandingkan dengan multipara.

Paritas adalah riwayat seorang wanita yang berkaitan dengan kehamilannya (jumlah kehamilan)⁽⁸⁾. Bertolak belakang dengan kepercayaan populer yang ada dikalangan masyarakat, bahwa persalinan akan semakin mudah dengan semakin banyaknya

pengalaman melahirkan, persalinan yang berulang-ulang justru mempunyai banyak resiko.

Hasil penelitian selaras dengan teori Mochtar (1998), royston (2004), Omran (2004), menyatakan bahwa resiko komplikasi yang serius seperti perdarahan, rupture uteri dan infeksi meningkat secara bermakna mulai dari persalinan ketiga dan seterusnya⁽⁸⁾.

Kehamilan Seorang ibu lebih dari 2 juga berpotensi melahirkan janin besar, karna umumnya berat seorang bayi akan lahir berikutnya bertambah sekitar 8 - 120 gram. Ibu hamil dengan usia lanjut dan pernah melahirkan janin besar, berpeluang melahirkan janin besar. Selain itu, pengaruh postur tubuh ibu bapak yang besar juga mempengaruhi lahir janin besar, pengaruhnya berhubungan dengan tinggi badan bukan berat badannya⁽⁸⁾.

Hubungan Janin Besar dengan Partus Lama

Hasil uji *Chi Square* dilaporkan bahwa nilai *p value* 0.005, artinya ada hubungan antara janin besar dengan partus lama. Sedangkan hasil uji OR diperoleh nilai 2.005 (CI 95% 1.254-3.205), artinya responden dengan janin besar beresiko untuk partus lama sebesar 2.005 kali dibandingkan dengan janin normal.

Berat badan bayi lahir adalah berat yang ditimbang setelah persalinan. Berdasarkan standar Dapertemen Kesehatan berat badan lahir rendah adalah <2500 gram, berat badan lahir normal 2500-3500 gram sedangkan berat badan bayi lebih adalah > 3500 gram. Menurut Firmansyah dalam Artikel Masnidar setiap bayi yang lebih besar terjadi komplikasi saat melahirkan. Resekonya bisa dalam bentuk sulitnya bayi keluar melalui jalan lahir sehingga terjadi partus lama, perdarahan pasca melahirkan akibat robekan pada jalann lahir atau tersangkutnya bahu yang berakibat bayi sulit bernafas.

Bayi besar disebabkan banyak faktor, diantaranya adalah faktor kondisional atau hanya diduga penyebabnya, semisal orang tua nya memang besar atau karena memang lingkungannya (faktor gizi) yang memungkinkan bayi mempunyai berat lahir lebih. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya janin dapat menyulitkan proses persalinan. Melihat resiko yang dapat ditimbulkan dari berat bayi lahir ini

maka perlu petugas kesehatan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya mengontrol perkembangan janin melalui kunjungan ANC secara teratur setidaknya 4 kali selama hamil hingga menjelang persalinan.⁽⁸⁾

Menurut linda (2009) bayi besar disebabkan banyak faktor, diantaranya ada faktor kondisional atau hanya diduduga penyebabnya. Faktor lainnya adalah ibu hamil yang menderita diabetes millitus. Selain itu faktor ibu yang mengalami kelebihan berat badan (obesitas), dan faktor ibu yang mengalami kelebihan bulan.

Menurut Suhaemi (2008) menyatakan bahwa salah satu indikasi terjadinya partus lama dapat timbul dari kondisi janin besar, sehingga pembukaan pada saat persalinan juga membutuhkan pembukaan yang besar pula sehingga memaksa perineum berkonteraksi sehingga mengakibatkan persalinan lama.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa teori sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan hasil serta sejalan dengan penelitian yang sudah terungkap sebelumnya, bahwa janin besar berhubungan dengan kejadian partus lama. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa berat lahir bayi merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya partus lama, oleh karena itu pada masa kehamilan ibu hendaknya selalu rutin untuk melakukan ANC dengan tujuan memantau keadaan dan kesehatan janin serta berat janin untuk mempersiapkan persalinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi partus lama yaitu 172 (100%), usia ibu yang beresiko pada partus lama yaitu 97 (56.4%) , menurut paritas tertinggi pada paritas beresiko sebanyak 88 (51.2%), menurut kejadian janin besar pada partus lama tertinggi sebanyak 65 (37.8%).
2. Ada hubungan antara umur ibu dengan partus lama di RSUD Abdul Moeleok Provinsi Lampung tahun 2013 (*p value* 0.002 ; OR 2.027)

3. Ada hubungan antara paritas dengan partus lama di RSUD Abdul Moeleok Provinsi Lampung tahun 2013 (*p value* 0.001 ; OR 2.170).
4. Ada hubungan antara janin besar dengan partus lama di RSUD Abdul Moeleok Provinsi Lampung tahun 2013 (*p value* 0.005; OR 2.005).

SARAN

Bagi rumah sakit

Melakukan pendataan ibu hamil untuk dijadikan sebagai sasaran informasi tentang upaya pencegahan komplikasi persalinan. Mendistribusikan buku KIA kepada semua ibu hamil yang berkunjung untuk memeriksakan kehamilan di fasilitas kesehatan untuk dapat dipahami dan dipelajari ibu tentang hal-hal yang dapat beresiko terhadap komplikasi persalinan khususnya partus lama.

Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai bahan informasi serta refrensi tentang analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian partus lama pada ibu bersalin di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan provinsi Lampung. Profil Kesehatan *Provinsi Lampung tahun 2007* (pdf). Bandar Lampung. 2012
2. prevalensi Partus lama. Diakses pada 17 Juli 2013. Available : <http://www.sribd.com/>
3. Prawirohardjo S. *Ilmu Kandungan Edisi Ke 4 Cetakan ketiga*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2009.
4. Medical record RSUD Dr.H. Abdul Moeleok Provinsi Lampung. *Laporan Kejadian Kejadian Partus Lama Tahun 2012*. Lampung:RSUD Dr.H.Abdul Moeloek. 2012. 4
5. Notoatmodjo, Soekidjo. . *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010 5
6. Mochtar R. *Sinopsis Obstetri. Obstetri Operatif dan Obstetri Sosial Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2012.6
7. Saifudin. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2006.7